



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total asset (DTA)*, rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio (CR)*, rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover (TAT)* dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin (NPM)* dan *return on asset (ROA)* terhadap peringkat obligasi. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total asset (DTA)* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap peringkat obligasi. Dikarenakan pada penelitian ini, nilai t sebesar -2,761 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,010 maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widowati, dkk (2013) yang menyatakan *debt total asset (DTA)* memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.
2. Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Dikarenakan pada penelitian ini, nilai t sebesar 0,139 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,891 maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Widowati, dkk (2013) dan Widiyastuti, dkk (2014) yang menyatakan *current ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.

3. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total asset turnover (TAT)* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi. Dikarenakan pada penelitian ini, nilai t sebesar 0,626 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,537 maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyonowati (2014) dan Widiastuti dan Rahyuda (2016) yang menyatakan *total asset turnover (TAT)* tidak memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.
4. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* tidak memiliki pengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Dikarenakan pada penelitian ini, nilai t sebesar -0,713 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,482 maka dapat disimpulkan bahwa H_{a5} ditolak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyonowati (2014) dan Kustiyaningrum, dkk (2016) yang menyatakan *return on asset (ROA)* tidak memberikan pengaruh terhadap peringkat obligasi.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Objek dari penelitian ini hanyalah perusahaan manufaktur yang mendapatkan peringkat oleh PT Pefindo dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga untuk sektor lain yang berbeda dapat terjadi perbedaan kesimpulan.
2. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,21 yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to total asset (DTA)*, rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio (CR)*, rasio aktivitas

yang diproksikan dengan *total asset turnover (TAT)* dan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset (ROA)* dapat menjelaskan peringkat obligasi sebesar 21% dan sisanya 79% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat ditujukan kepada penelitian selanjutnya yaitu:

1. Pada penelitian selanjutnya menggunakan seluruh perusahaan non-keuangan yang mendapatkan peringkat obligasi oleh PT Pefindo dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pada penelitian selanjutnya tidak hanya meneliti menggunakan rasio keuangan saja melainkan menambahkan rasio non-keuangan seperti kepemilikan institusional ataupun umur obligasi.

UMMN